

PERBANDINGAN PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK DI APOTEK QUALITY KOTA BEKASI TAHUN 2019

Dharma Yanti,S.Pd, M.Farm, Dra. Apt, Nunung Nurhayati, M.Farm

Program Studi Farmasi (S1) STIKES MEDISTRA INDONESIA nunung6274@gmail.com,
dharmayantilukman@gmail.com 085709252433

ABSTRAK

Obat berdasarkan bahan aktifnya, dibedakan menjadi dua yaitu obat tradisional (berasal dari bahan alam) dan obat sintetik (berasal dari bahan kimia). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat antara memilih obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Quality, Jatibening di kota Bekasi.

Desain penelitian ini adalah non-eksperimental observasi dengan pendekatan komparatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 selama 3 minggu di Apotek Quality, Jatibening. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang berkunjung dan atau membeli obat di Apotek Quality, Jatibening yang berusia dewasa (>18 tahun). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Insidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dengan bantuan instrumen kuesioner, datanya kemudian diolah dengan Microsoft Excel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap obat tradisional 55% dan terhadap obat sintetik 45%. Faktor preferensi yang signifikan terhadap obat tradisional adalah faktor ekonomi dan faktor psikologi, sedangkan obat sintetik di dominasi oleh faktor psikologi, kesimpulan ini diambil dari kuisioner skala likert tentang penggunaan obat tradisional dan obat modern. Karakteristik responden yang berhubungan dengan preferensi obat di analisa dengan metoda Chi Square adalah : usia, keluhan penyakit,pekerjaan, sumber informasi tentang obat dan status ekonomi. Karakteristik responden yang tak berkaitan dengan preferensi obat adalah : suku, jenis kelamin, status pernikahan dan tingkat pendidikan

Kata Kunci : Studi Komparatif, Obat Sintetik, Obat Tradisional

ABSTRACT

Drugs based on their active ingredients are divided into two, namely traditional drugs (derived from natural ingredients) and synthetic drugs (derived from chemicals). This study aims to compare the factors that influence people's preferences between choosing traditional and synthetic drugs at Apotek Quality, Jatibening in the city of Bekasi.

The design of this research is non-experimental observation with a comparative approach. The research was conducted in Decembre 2019 for 3 weeks at Apotek Quality, Jatibening. The population in this study were all people who visited and or bought drugs at the Quality Pharmacy, Jatibening who were adults (> 18 years). The sampling technique used is the Incidental Sampling technique. Collecting data using direct interviews with the help of a questionnaire instrument, the data is then processed with Microsoft Excel.

The results of this study indicate that the preference for traditional medicine is 55% and for synthetic medicine is 45%. Significant preference factors for traditional medicine are economic factors and psychological factors, while and synthetic drugs are dominated by psychological factors, this conclusion is drawn from a Likert scale questionnaire about the use of traditional and modern medicines. Characteristics of respondents related to drug preferences analyzed using the Chi Square method are: age, complaints of illness, occupation, sources of information about drugs and economic status. Characteristics of respondents that are not related to drug preference are: ethnicity, gender, marital status and education level

Keywords: Comparative Study, Synthetic Medicine, Traditional Medicine

PENDAHULUAN

Obat-obatan yang tersedia terdiri dari obat sintetis dan obat tradisional. Obat sintetis adalah obat yang dibuat dari campuran bahan kimia yang tidak dapat disintesis di dalam tubuh. *World Health Organisation* (WHO), (2016) mendefinisikan obat tradisional sebagai obat asli di suatu negara yang digunakan secara turun-temurun di negara itu atau di negara lain. Obat tradisional harus memenuhi persyaratan antara lain sudah digunakan minimal tiga generasi serta terbukti aman dan bermanfaat. Obat tradisional berupa obat bahan alam dimana obat bahan alam adalah semua obat yang berasal dari bahan alam yang dalam proses pembuatannya belum merupakan isolat murni. Obat bahan alam dapat berupa obat asli, obat tradisional, atau pengembangan dari keduanya (Sudrajat, 2016).

Di Indonesia, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan obat, Penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti pengetahuan, masalah biaya pengobatan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan, beberapa kasus malpraktek, dan letak tempat pelayanan kesehatan. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. (Fenty, 2013) Masyarakat memilih pengobatan tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengobatan tradisional, Pendidikan, Pekerjaan, jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan, kebudayaan, kepercayaan dan juga tradisi. (Dewi,2014).

Perkembangan obat tradisional di Jawa Barat mengalami peningkatan hal ini terlihat dimana Provinsi Jawa Barat menduduki urutan pertama (190 industri) dalam Jumlah Industri Obat tradisional di Indonesia yakni sebanyak 92 industri (Kemenkes, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, data profil pengobatan tradisional di Provinsi Jawa Barat menunjukkan sebanyak 2.629 jumlah pengobat tradisional menggunakan obat tradisional berasal dari tanaman obat yang diramu sendiri maupun obat jadi tradisional Indonesia. Termasuk di dalamnya kota Bekasi sebanyak 739 orang (Kemenkes, 2014). Oleh sebab itulah, peneliti tertarik untuk meneliti preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dibandingkan dengan obat modern di Apotek Quality Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat tahun 2019 dan mengetahui karakteristik dan alasan yang mendasari pilihan masyarakat. Kecamatan Pondok Gede dipilih oleh peneliti dikarenakan mempunyai lokasi yang mempunyai letak strategis yaitu di tengah pusat kota Bekasi yang merupakan pusat perdagangan, perkantoran, dan pemukiman penduduk sehingga pengambilan data dapat lebih mewakili kota Bekasi, Kecamatan Pondok Gede Mempunyai 6 kelurahan, salah satu kelurahan yaitu kelurahan jatibening merupakan kelurahan terpadat penduduknya dan juga merupakan tempat tinggal peneliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kesehatan deskriptif (*descriptive*) cross-sectional. Pendekatan dilakukan dengan metode penelitian survey (*Survey Research Method*).

A.WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga jumlah sampel terpenuhi di Apotek Quality, Jln Caman Raya kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

B.POPULASI DAN SAMPEL

1.Populasi Target

Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Jatibening, kecamatan Pondok Gede, kota Bekasi Jawa Barat, yang pernah mengonsumsi obat tradisional dan pernah mengonsumsi obat modern.

2.Populasi Terjangkau

Masyarakat yang berkunjung ke Apotek Quality, Jln Caman Raya kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat tahun 2019.

3.Sampel Penelitian

Sampel yang diambil adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusisebagai berikut :

- Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan karang berombak
- Masyarakat yang pernah mengonsumsi obat tradisional.
- Usia \geq 18 tahun.
- Bersedia ikut dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*.

C.Definisi Variabel Operasional

Definisi variable operasional yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat di Tabel.1

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Usia	usia responden yang terhitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian yang dilakukan	Kuesioner	Nominal	a. Remaja akhir (18-25 tahun) b. Dewasa (26-45 tahun) c. Lansia (46-65 tahun) d. Manula (diatas 65 tahun)
2.	Jenis Kelamin	Karakteristik seksual yang dimiliki oleh responden dan dibagi	Kuesioner	Nominal	a. Laki-laki b. Perempuan

		menjadi laki-laki dan perempuan.			
3.	Suku	Etnik yang melekat pada seseorang saat lahir.	Kuesioner	Nominal	a. suku Jawa b. suku Betawi c. suku Sunda d. suku Bengkulu e. suku Makasar f. suku Manado g. suku Melayu h. suku Minang
4.	Pendidikan	Tingkatan pendidikan formal terakhir yang dijalani responden.	Kuesioner	Nominal	a. Dasar/rendah (tidak tamat SD, SD) b. Menengah (SMP, SMA) c. Tinggi (D3, S1, S2, S3)
5.	Pekerjaan	Profesi atau kegiatan yang harus dilakukan seseorang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup	Kuesioner	Nominal	a. PNS b. Wiraswasta c. Pensiunan d. Mahasiswa e. e.Profesi Kesehatan f. f.Penyedia jasa lainnya
6.	Pendapatan	Jumlah Uang atau gaji yang diterima dari pekerjaan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Kuesioner	Nominal	a. Rendah (< Rp. 1.500.000/bulan) b. Sedang (Rp.1.500.000-2.500.000/bulan) c. Tinggi (Rp. 2.500.000–3.500.000/bulan) d. Sangat tinggi (>Rp. 3.500.000/bulan)
7.	Status Pernikahan	Menggambarkan hubungan seseorang dengan lainnya dibagi menjadi menikah dan belum menikah.	Kuesioner	Nominal	a. belum menikah b. sudah menikah
8	Preferensi	Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi pada berbagai produk yang ada (Kotler,2006)	kuesioner	nominal	a. obat sintetik b. obat tradisional
9	Faktor sosial	Terdiri dari faktor informasi berdasarkan sugesti orang lain, teman, keluarga, pengaruh sumber informasi tersebut.	Kuesioner	Ordinal	STS : sangat tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
10	Faktor Ekonomi	Terdiri dari faktor biaya, tenaga dan waktu dalam proses pengobatan	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
11	Faktor Psikologis	Terdiri dari faktor motivasi, persepsi, pengetahuan dan Kepuasan yang mendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan.	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
12	Faktor Budaya	Terdiri dari faktor yang dipengaruhi perilaku kelompok masyarakat baik elit maupun kelompok budaya atau kebiasaan dan perilaku konsumen berdasarkan kelas social, agama, suku	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju

